

BAB IV
TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Framework

Pencarian jurnal dilakukan pada bulan September 2023 menggunakan formulasi PICO:

- a. *Problem/population*, populasi atau masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi
- b. *Intervention*, intervensi yang akan diberikan yaitu terapi *story telling* dengan media *finger puppet*
- c. *Comparison*, tidak ada intervensi pembandingan
- d. *Outcome*, yang ingin dicapai yaitu ada pengaruh terapi *story telling* dengan media *finger puppet* terhadap tingkat ansietas anak akibat hospitalisasi

2. Database

Pencarian pustaka menggunakan situs data base *Google Scholar* karena memudahkan dalam mengakses jurnal ilmiah nasional.

3. Kata Kunci

Penelusuran literatur menggunakan kata kunci atau *keyword* dan operator boolean (AND) sebagai kata konjungsi untuk memperluas pencarian jurnal atau artikel dan memfokuskan pada target. Berikut kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal penelitian berbasis *evidence based nursing*.

Tabel 4.1 Kata Kunci Pencarian Literatur

Kata Kunci				
<i>Story Telling</i>	AND	Kecemasan Hospitalisasi	AND	Anak Usia Pra Sekolah

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan jurnal bertujuan untuk menyeleksi berdasarkan karakteristik jurnal atau artikel yang ideal untuk dijadikan acuan pustaka. Seleksi jurnal penelitian menggunakan formula PICO. PICO terdiri dari 4 komponen P (*Population, Problem*), I (*Intervention*), C (*Comparison*) dan O (*Outcome*)

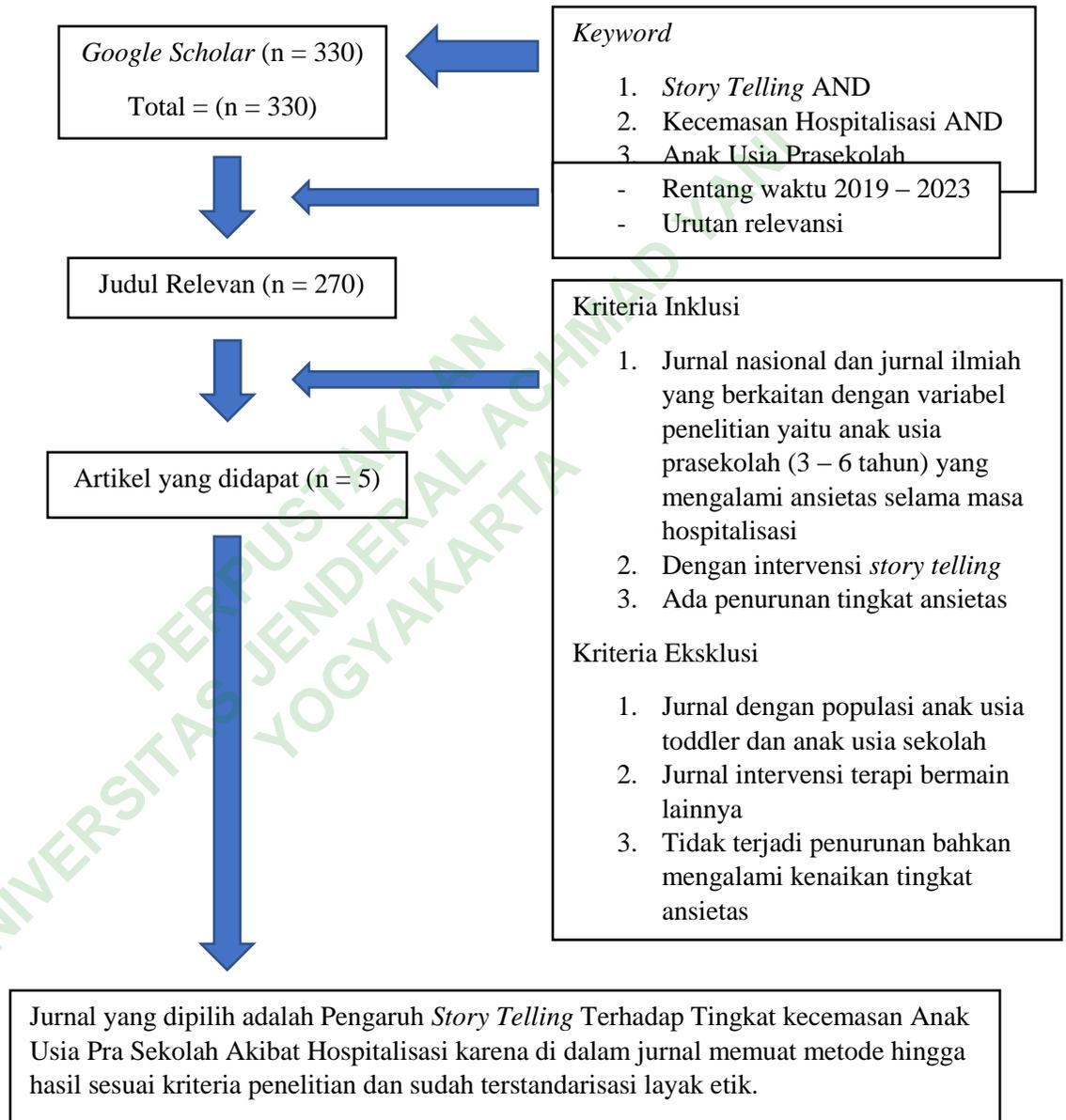
Tabel 4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population Problem</i>	Jurnal nasional dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu anak usia prasekolah (3 – 6 tahun) yang mengalami ansietas selama masa hospitalisasi	Jurnal dengan populasi anak usia <i>toddler</i> dan anak usia sekolah
<i>Intervention</i>	<i>Story telling</i>	Terapi bermain lainnya
<i>Comparison</i>	-	-
<i>Outcome</i>	Ada penurunan tingkat ansietas	Tidak terjadi penurunan tingkat ansietas atau bahkan kenaikan tingkat ansietas
Tahun terbit	2019 – 2023	Sebelum tahun 2019

5. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Penulis menggunakan metode *population, problem, intervention, comparison and outcome* atau formulasi PICO dalam proses pencarian jurnal atau artikel penelitian sebagai *evidence based nursing* (EBN). Situs yang digunakan adalah *Google Scholar* dengan *keyword* “*Story Telling Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah*”. Didapatkan hasil 330 jurnal, kemudian penulis melakukan seleksi dengan rentang waktu 2019 – 2023 dan urutan relevansi didapatkan jurnal yang relevan sebanyak 207 jurnal. Selanjutnya untuk menentukan jurnal yang ideal

penulis menyeleksi ulang berdasarkan kriteria inklusi, eksklusi dan *free full text*. Sehingga didapatkan 5 jurnal yang sesuai kriteria dan penulis mengacu pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi”



Gambar 4.1 Bagan Pencarian Jurnal

6. Screenshot

The screenshot shows a Google Scholar search results page. The search query is "Story Telling Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah". The page displays several search results, including a literature review and several journal articles. The results are filtered by date, showing articles from 2019 to 2023. The first result is a literature review titled "Literature Review: Penerapan Terapi Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi" by WT Astuti, N Faiqoh, et al. (2021). Other results include articles from journals like "Jurnal Ilmu" and "Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery". The page also shows a sidebar with filters for date, relevance, and type, and a search bar at the top.

[PDF] [Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi](#)

[PDF] [archive.org](#)

NMD Rianthi, MRS Wulandari... - Jurnal Online ..., 2022 - scholar.archive.org

... tingkat **kecemasan anak usia prasekolah** yang dilakukan tindakan invasif pemasangan ...
intervensi **story telling** pada kelompok **anak** yang ditemani orang tua berada **pada kecemasan** ...
☆ Save Cite Cited by 2 Related articles All 2 versions



Gambar 4.2 Pencarian Jurnal dengan Keyword

B. Resume Jurnal

1. Judul Artikel

“Pengaruh *Story Telling* Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi”

2. *Author* (Penulis)

Ni Made Dwi Rianthi, Made Ririn Sri Wulandari dan Ni Made Ari Sukmandari

3. Tahun : 2022

4. Penelitian dinyatakan layak etik oleh komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) RSD Mangusada Badung dengan SK NO: 800/6301/RSDM/2021

5. Analisis Jurnal

a. *Introduction*

Hospitalisasi merupakan situasi yang mengharuskan anak menjalani perawatan di rumah sakit. Lingkungan baru yang asing, prosedur perawatan dan kondisi sakit dapat menyebabkan anak mengalami kecemasan, rasa takut serta rasa tidak aman dan nyaman. Pada kondisi cemas anak akan berperilaku lebih agresif seperti marah, menangis, sulit tidur, nafsu makan menurun dan perilaku tidak kooperatif dengan menolak perawatan. Hal ini akan berimbas terhadap sistem kekebalan tubuh dan pemulihan kesehatan pada anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kecemasan pada anak yaitu dengan terapi bermain. Media bermain akan lebih menarik bagi anak. Salah satu teknik bermain terapeutik yang dapat dilakukan yaitu *story telling*. *Story telling* (mendongeng) merupakan teknik mengalihkan perhatian atau distraksi.

Dimana *story telling* mengajak anak untuk fokus dengan mengembangkan imajinasinya melalui cerita-cerita fiktif yang menarik. Sehingga melalui *story telling* anak akan lupa dengan rasa sakit dan takutnya serta menjadikan aktivitas yang menyenangkan bagi anak selama menjalani hospitalisasi untuk mempercepat proses penyembuhan. Disamping itu *story telling* juga dapat mengembangkan daya pikir anak dengan topik yang mendidik. mengembangkan kemampuan bicara dan sosialisasi.

b. *Method*

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* dengan desain *pre-test and post-test one group design*. Sampel yang

digunakan adalah 22 pasien anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung. Intervensi *story telling* diberikan selama 3 hari berturut-turut setiap pagi pukul 10.00 WITA dengan durasi 30 menit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *face anxiety scale (FAS)* dengan melihat visual anak berdasarkan 5 wajah.

c. *Result*

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan anak sebelum diberikan *story telling* sebagian besar mengalami kecemasan dengan kategori sedang sebanyak 13 anak (59,1%). Namun setelah diberikan *story telling*, mengalami penurunan tingkat kecemasan dengan kategori ringan sebanyak 13 anak (59,1%).

Sedangkan untuk keefektifan intervensi, berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z hitung $-3.317 >$ dari Z tabel -1.64 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *story telling* terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dinilai efektif dengan adanya penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

d. *Discussion*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terapi *story telling* berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pawiliyah & Marlenis, 2019) dengan hasil serupa yakni terapi bermain mendongeng dinilai berpengaruh untuk mengurangi tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami perawatan di rumah sakit. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Susanti & Safitri, 2017) juga mengungkapkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan pemberian terapi *story telling*. Keefektifan

intervensi didukung dengan pernyataan (Latif, 2014) bahwa *story telling* atau mendongeng merupakan terapi nonfarmakologi berupa aktivitas bermain terapeutik dengan tujuan distraksi untuk mengalihkan rasa sakit dan takut. Selain itu, mendongeng dapat menjalin hubungan saling percaya serta membangun kedekatan antara perawat dan anak. Sehingga proses perawatan menjadi optimal dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa orang tua pasien mengatakan kualitas tidur anak sudah mulai membaik, nafsu makan meningkat, tidak rewel, tenang dan kooperatif saat diberikan perawatan. Di samping untuk mengatasi kecemasan, *story telling* dapat mendukung kemampuan bahasa pada anak.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Rencana penerapan pada kasus

Rencana pengaplikasian jurnal pada kasus di lapangan dengan mengindikasikan 1 pasien anak usia prasekolah dengan rentang usia antara 3 – 6 tahun yang mengalami hospitalisasi di Ruang Nakula Sadewa RSUD Panembahan Senopati Bantul. Kemudian melakukan pengkajian secara komprehensif dan pengukuran tingkat ansietas dengan menggunakan *preschool anxiety scale (PAS)* sebagai *pre-post-test questionnaire* yang diisi oleh orang tua pasien setiap sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Selain itu, peneliti akan melakukan observasi respon ansietas baik verbal maupun nonverbal yang muncul pada anak sebelum, selama dan sesudah diberikan perlakuan.

Setelah dinilai tingkat ansietas nya, pasien anak akan diberikan perlakuan berupa intervensi *story telling* dengan modifikasi penggunaan media visualisasi *finger puppet*. Perlakuan diberikan selama 2 hari berturut-turut pada pukul 13.00 WIB sebelum terapi farmakologi dengan

durasi mendongeng sekitar 30 menit/hari. Buku cerita yang digunakan merupakan buku cerita anak kategori fabel dengan judul “Kuskus Beruang Yang Pemberani” karya Dian Kristiani. Kegiatan mendongeng akan dibacakan langsung oleh peneliti serta melibatkan keluarga untuk ikut serta mendampingi pasien selama implementasi. Kemudian melakukan evaluasi hasil *anxiety reduction* di akhir implementasi.

2. Prosedur (SOP)

Prosedur intervensi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) menurut (Pedoman SPO DPP PPNI, 2021)

Tabel 4.3 SOP Terapi Story Telling Dengan Media Finger Puppet

 STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERAPI <i>STORY TELLING</i> DENGAN <i>FINGER PUPPET</i>	
Pengertian	<p><i>Story telling</i> adalah kegiatan mendongeng dengan menyampaikan sebuah cerita secara lisan.</p> <p><i>Finger puppet</i> adalah boneka seukuran jari tangan yang digunakan sebagai alat peraga atau media visualisasi dalam kegiatan mendongeng. <i>Finger puppet</i> dalam berbagai karakter seperti hewan, manusia dan tumbuhan sesuai dengan cerita yang disampaikan.</p>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan fantasi dan imajinasi anak 2. Membangun kedekatan 3. Mengembangkan daya sosialisasi 4. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak 5. Menumbuhkan minat baca 6. Manfaat dari pembelajaran moral di setiap cerita 7. Teknik distraksi yang menyenangkan

Kebijakan	Anak usia 3 – 6 tahun
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku cerita anak 2. Boneka jari atau <i>finger puppet</i>
Prosedur	<p>Tahap Pra-Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cek rekam medis pasien 2. Membuat kontrak waktu 3. Memastikan anak tidak dalam kondisi rewel atau mengantuk 4. Menyiapkan alat 5. Mencuci tangan <hr/> <p>Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri ke pasien dengan ramah 2. Memanggil pasien dengan nama nya dan berikan sentuhan 3. Menjelaskan prosedur dan tujuan tindakan kepada keluarga 4. Menanyakan kesediaan pasien terhadap tindakan 5. Menjaga privasi pasien <hr/> <p>Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan lingkungan anak nyaman 2. Memastikan anak dalam posisi yang nyaman 3. Menjalin keakraban dengan anak dan keluarga 4. Memfokuskan pandangan anak 5. Membacakan buku dengan intonasi dan pengucapan yang jelas dari halaman ke halaman 6. Membacakan cerita secara ekspresif dan interaktif dengan anak (membuat anak berpartisipasi) 7. Gunakan <i>finger puppet</i> saat membacakan cerita 8. Pasang karakter <i>finger puppet</i> di jari-jari dan gerakkan dengan cara yang menyenangkan 9. Motivasi anak dan keluarga untuk terlibat dengan berbagi perasaan, pengetahuan dan persepsi 10. Monitor respon anak terhadap terapi

	dan tingkat kecemasan anak selama terapi
	Tahap Terminasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi isi dalam cerita seperti karakter tokoh dan pesan moral yang dapat dipetik 2. Mengevaluasi perasaan anak 3. Berikan <i>reinforcement positive</i> berupa pujian pada anak 4. Berpamitan dan kontrak waktu tindakan selanjutnya 5. Merapikan alat 6. Mencuci tangan
	Dokumentasi hasil
Referensi	Tim Pokja Pedoman SPO DPP PPNI. (2021). <i>Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan</i> . Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

3. Observasi yang akan dilakukan

Observasi yang dilakukan yakni respon ansietas selama diberikan perlakuan 2 hari berturut-turut berdasarkan lembar observasi yang sudah disediakan. Observasi yang dinilai adalah respon verbal dan nonverbal pada anak untuk kemudian membandingkan hasil pengukuran *pre* dan *post* intervensi menggunakan *preschool anxiety scale (PAS)*

4. Hasil/Outcome yang akan dinilai

Hasil atau *outcome* yang ingin dicapai adalah tingkat ansietas anak setelah diberikan intervensi dan dilakukan observasi berkala selama 2 hari berturut-turut. Apakah ada penurunan tingkat ansietas anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi usai diberikan *story telling* dengan media *finger puppet*